

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ETIKA DAN MORAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PAKEM BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Silfiah Desi Rosalini

Nim: 084131171

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

2017

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ETIKA DAN MORAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PAKEM BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Silfiah Desi Rosalini

Nim: 084131171

Disetujui Pembimbing

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA.

NIP. 196101041987031006

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN ETIKA DAN MORAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
PAKEM BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

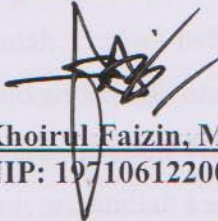
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

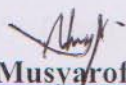
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua sidang

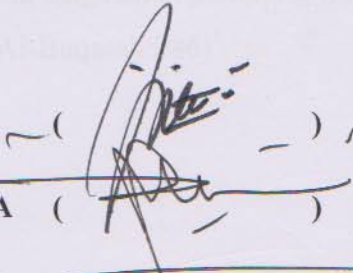

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP: 197106122006041001

Sekretaris


Musvarofah, M.Pd.
NIP: 198208022011012004

Anggota:

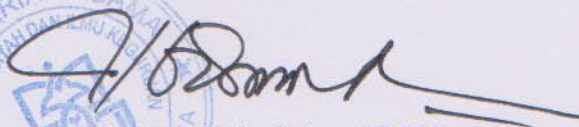
1. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Prof.Dr. H. Abd. Halim Soebahar., MA

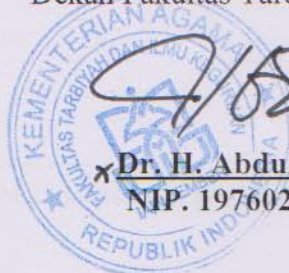

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200.212 1 003 p



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Al-Baqarah:286)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Jakarta: CV Penerbit J-ART 2004)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya tercinta, Abdul Halik dan misrani

Suami saya tercinta Hairul Makin serta saudara-saudara yang terkasih

Untuk guru-guru saya tercinta

Untuk dosen-dosen tercinta

Untuk sahabat-sahabat saya tercinta

Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 tercinta

Untuk almamater saya tercinta

Institut Agama Islam Negeri Jember



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaanNya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
5. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso.

6. Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso yang meluangkan waktunya, membimbing, mengarahkan, dan membantu dalam mengumpulkan data selama penyusunan skripsi.
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 07 November 2017

Penulis

SILFIAH DESI ROSALINI

NIM: 084 131 171

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Silfiah Desi Rosalini, 2018: Peran guru dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi. Jember: IAIN Jember

Etika yang semakin menurun pada lingkungan pelajar sering kita jumpai tawuran antar pelajar, merokok di area sekolah, siswa siswi yang kurang menghargai guru, prestasi belajar yang rendah, peserta didik yg kurang disiplin ini akibat dari berkurang etika peserta didik banyaknya peserta didik yang belum mengetahui etika dalam menuntut ilmu, sehingga banyak penuntut ilmu yang masih bersikap tercela kepada guru maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membuktikan bahwa perlu adanya peran guru dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso 2017/2018? (2) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso 2017/2018? (3) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso 2017/2018?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso 2017/2018, (2) Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso 2017/2018, (3)Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *kualitatif deskriptif* . Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan : (1) Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan sebelum pemberian materi pembelajaran, yang kedua pelaksanaan pembelajaran yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan etika dan moral, yang ketiga tahapan evaluasi menilai sejauh mana peahaman siswa terhadap materi yang diberikan (2) Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan memberikan contoh dan panutan, motivasi dan juga pembinaan. (3) Peran guru

sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan memberikan motivasi, teguran, peringatan, dan hukuman.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	37

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman penelitian
7. Tata Tertib Sekolah
8. RPP
9. Denah SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso
10. Denah SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso
11. Dokumentasi
12. Biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	HALAMAN
2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain (penelitian terdahulu)	16
4.1 Daftar nama Guru SMP Negeri 2 Pakem-Bondowoso.....	40
4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pakem-Bondowoso.....	42
4.3 Sangsi siswa SMP Negeri 2 pakem-bondowoso.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung seumur hidup dengan mengesampingkan apakah dimulai sejak dalam rahim atau setelah lahir.¹ Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Orientasi pendidikan di Indonesia pun tidak hanya membentuk manusia yang cerdas namun harus memiliki ahlak yang baik pula. Ini dapat terlihat dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan proses untuk mendewasakan atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan manusia”. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.⁴

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

² Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

³ Abd Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 137.

⁴ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* , 33.

Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan berdasarkan nilai-nilai Islam dan teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan hadis.⁵

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan etika dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan etika yang tinggi, tahu kewajibannya dan tahu bagaimana melaksanakannya, menghormati hak-hak manusia, serta dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, sehingga terwujudlah kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin, di dunia dan akhirat.⁶

Syariat Islam sangat besar memberikannya perhatian terhadap ilmu pengetahuan, perhatian terhadap ilmu pengetahuan ini banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang memerintahkan kaum muslimin untuk menuntut ilmu.

Diantaranya surah Az-Zumar : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ إِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, 276.

⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 108.

mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.: katakanlah : “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁷

Ayat tersebut menunjukkan setiap muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Bahkan, orang yang berilmu ditinggikan derajatnya oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sesuai dengan firmanNya :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah:11)⁸

Penilaian di mata manusia pun orang yang berilmu jauh lebih dihormati dan dimuliakan dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Semua orang pasti bangga dengan ilmu yang dimilikinya. Mereka rela berkorban dengan apapun untuk mendapatkannya. Namun, tidak semua ilmu bisa mendatangkan kebahagiaan dan kemuliaan. Bahkan, sebaliknya tidak jarang ilmu yang kita miliki malah menimbulkan bahaya dan bencana, lebih-lebih bila ilmu tersebut didapatkan dengan cara dan niat yang tidak benar.

⁷Departemen RI, *Al-Jumantul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), 459.

⁸ Ibid., 543.

Di era globalisasi ini manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari teknologi yang semakin canggih dengan perkembangan zaman ini banyak perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan yaitu pergeseran nilai-nilai agama.

Seperti yang dijelaskan Nurcholis majdid dalam menyimpulkan bahwa Humanisme itu akan meneruskan pengaruhnya melalui rasionalisme, selanjutnya Rasionalisme akan berpengaruh melalui sekularisme. Paham sekularisme inilah pada akhirnya, yang menyebabkan manusia menyerahkan nasibnya pada alat yang dibuatnya sendiri dan kondisi inilah yang menghasilkan keterasingan, ketidakbermaknaan, ketidakstabilan hidup dan bermacam-macam penderitaan.⁹

Di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso banyak terjadi pergeseran nilai-nilai agama yang peneliti jumpai. Etika yang semakin menurun, tawuran antar pelajar, merokok di area sekolah, siswa siswi yang kurang menghargai guru, prestasi belajar yang rendah, peserta didik yg kurang disiplin, ini akibat dari menurunnya etika peserta didik banyaknya peserta didik yang belum mengetahui etika dalam menuntut ilmu, sehingga banyak penuntut ilmu yang masih bersikap tercela kepada guru maupun lingkungan sekitarnya.¹⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa perlu adanya peran guru dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik.

Sehingga atas dasar tersebut penulis merasa perlu meneliti tentang etika dengan judul “ Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral

⁹ Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, 61.

¹⁰ *Observasi*, Pakem Bondowoso, 31 Mei 2017.

Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹¹

Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso?
2. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso?
3. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.¹²

¹¹ Tim penyusun STAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press,2013), 44.

¹² Tim penyusun STAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 45.

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹³ Penelitian mengenai

“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso.” ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang etika moral terhadap guru serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

¹³ Ibid., 45.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait etika dan moral peserta didik terhadap guru, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki etika dan moral peserta didik.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai etika dan moral.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat dijadikan informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai etika dan moral peserta didik terhadap guru.

2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴

1. Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu.¹⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya adalah mengajar.¹⁷

Peran guru dalam tulisan ini adalah suatu tindakan yang dilaksanakan oleh guru sebagai seorang pengajar, pendidik dan pembimbing.

2. Etika dan moral peserta didik

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan. Kebiasaan baik atau kebiasaan buruk. Makna etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk.¹⁸ Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah

¹⁴ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007),854

¹⁶ Musyarofah, *Sosiologi Pendidikan* (Lumajang :LP3DI Press, 2016), 47

¹⁷ Depdiknas , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Pusat,2002),337.

¹⁸ muhammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), 354.

perbuatan atau tingkah laku manusia.¹⁹ Makna moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya ajaran tentang baik-buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, ahlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas perbuatan yang layak yang dikatakan baik dan buruk.²⁰ Moral bisa berarti sistem nilai yang menjadi asas-asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan juga dapat berarti sistem nilai yang bersumber dari kesepakatan manusia.²¹

Peserta didik dalam pengertian pendidikan pada umumnya ialah tiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.²²

Peserta didik adalah sebutan yang paling mutakhir. Istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran.²³ Peserta didik cakupannya lebih luas tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga pada orang-orang dewasa, lembaga pendidikan tidak hanya disekolah (pendidikan formal), tapi juga lembaga pendidikan di masyarakat.²⁴

Etika dan moral peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkah laku peserta didik terhadap guru dan yang berkaitan

¹⁹ Istigfaratur rahmaniyah, *Etika* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 57.

²⁰ Ibid, 353.

²¹ Zainudin (Jakarta : Bumi Aksara,2008), 31.

²² Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, 101.

²³ Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, 165.

²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2011), 117.

dengan sopan santun dan tata tertib sekolah di SMPN 2 Pakem Bondowoso.

Peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi sebagai pengajar, pendidik, pembimbing untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti dibawah ini:

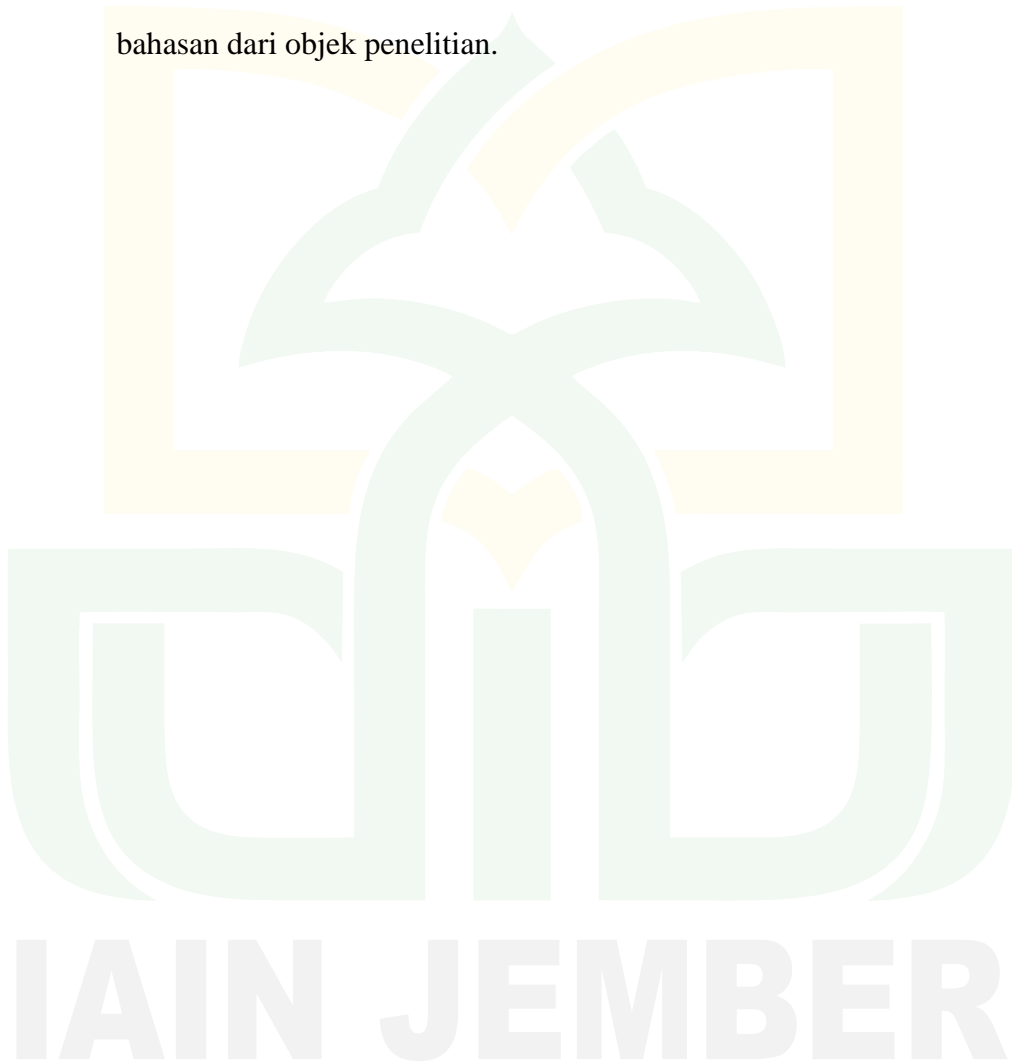
Bab satu berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, pada bab ini menguraikan kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab tiga berisi metode penelitian, pada bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang diteliti serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang etika peserta didik yang dilakukan oleh beberapa peneliti setiap penelitian terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, jenis penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan berbeda. Hasil penelitian tentang etika dan moral peserta didik terhadap guru pernah dilakukan beberapa penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah 2015 dengan judul penelitian *“Peran Guru Dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Penelitian tercantum beberapa fokus penelitian yaitu:
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016?

c. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah tahun pelajaran 2015/2016?

d. Hasil penelitian ini adalah a. Peran guru sebagai pembimbing di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini melalui pemberian bimbingan, arahan dan nasehat secara terus menerus, membantu dan membimbing anak didik agar dapat melaksanakan gerakan wudhlu dan sholat dengan benar. b Peran guru sebagai pengajar di TK Madinatul Ulumdi Kecamatan Jenggawah dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini melalui perencanaan mengajar, penguasaan materi, penerapan metodologi pengajaran dan pengelolaan kelas. c. Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, seperti berpenampilan sederhana, bersikap dan bertutur kata yang baik, menghormati orang lain, mengucapkan salam, bersalaman, datang ke sekolah tidak terlambat, menjenguk anak didik yang sakit dan berta'ziah jika ada anggota keluarga anak didik yang meninggal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnainiyah pada tahun 2016 dengan judul penelitian *“Peran guru aqidah ahlak dalam membangun etika*

berbahasa sopan siswa di madrasah tsanawiyah salafiyah-syafiiyah mumbulsari jember”. Penelitian ini tercantum beberapa fokus masalah yaitu:

- a. Bagaimanakah peran guru akidah ahlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa madrasah tsanawiyah salafiyah-syafiiyah mumbulsari jember?
- b. Bagaimanakah peran guru akidah ahlak sebagai pengajar dalam membangun etika berbahasa sopan siswa madrasah tsanawiyah salafiyah-syafiiyah mumbulsari jember.

Hasil penelitian ini adalah a. peran guru akidah ahlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di madrasah tsanawiyah salafiyah-syafiiyah mumbulsari jember adalah guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan yang dilakukan guru sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik diantaranya keteladanan, membimbing, memberi nasehat, melatih peserta didik b. peran guru sebagai pengajar dalam membangun etika berbahasa sopan adalah menguasai materi, pengelolaan kelas, penerapan metodologi pengajaran, menilai kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga guru memberikan pengetahuan secara terus menerus serta rangsangan tentang berbahasa sopan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heridianto tahun 2016 dengan judul penelitian “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina*

Mental Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” dalam penelitian ini tercantum beberapa fokus penelitian:

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Hasil penelitian ini yaitu a. peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember adalah Guru dalam mentransfer atau menyampaikan materi ilmu pengetahuan lebih banyak praktek dari pada teori, b. peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember adalah Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal beribadah. Seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat Jum'at disekolah dan membaca Al-Qur'an. c. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina mental keagamaan siswa di SMKN 5 Jember tidak

hanya terpacu pada saat di dalam kelas saja, melainkan berkelanjutan ketika diluar kelas dengan cara pendekatan khusus

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016.	Siti Nurjannah	Penelitian ini dengan penelitian Siti Nurjannah yaitu membahas tentang peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing.	Penelitian ini dengan penelitian Situ Nurjannah yaitu terletak pada pembahasan nilai-nilai agama dan moral.	pemberian bimbingan, arahan dan nasehat secara terus menerus, membantu dan membimbing anak didik agar dapat melaksanakan gerakan wudhlu dan sholat dengan benar, peran guru sebagai pengajar melalui perencanaan mengajar, penguasaan materi, penerapan metodologi pengajaran dan pengelolaan kelas, guru sebagai pendidik memberikan contoh atau teladan yang baik, seperti berpenampilan sederhana, bersikap dan nertutur kata yang baik, menghormati orang lain, mengucapkan salam, bersalaman, datang ke sekolah tidak terlambat, menjenguk anak didik
2.	Peran guru aqidah ahlak dalam membangun etika berbahasa sopan siswa di madrasah tsanawiyah	Isnainiyah	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Isnainiyah membahas tentang etika berbahasa	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang peran guru akidah ahlak sebagai	Adapun hasil penelitian secara umum peran guru akidah ahlak sebagai pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa. Guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam

	salafiyah-syafiiyah mumbulsari jember		sopan	pendidik dalam membangun etika berbahasa sopan siswa.	bimbingan, pengajaran, dan latihan. Selain itu juga mengajarkan keteladanan, membimbing, memberi nasehat, melatih peserta didik.
3.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina mental keagamaan siswa di sekolah SMKN 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017	Heridianto	Penelitian ini dengan penelitian Heridianto yaitu membahas tentang peran guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing	Penelitian ini dengan penelitian heridianto terletak pada masalah yang menjadi pembahasan yaitu tentang pembinaan mental siswa.	<p>Hasil penelitian ini peran guru sebagai pengajar menyampaikan materi ilmu pengetahuan lebih banyak praktek dari pada teori, sebagai pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal beribadah. Seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, shalat Jum'at disekolah dan membaca Al-Qur'an, guru sebagai pendidik tidak hanya terpaku pada saat di dalam kelas saja, melainkan berkelanjutan ketika diluar kelas dengan cara pendekatan khusus.</p>

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁵

1. Kajian teori tentang peran guru

a. Guru sebagai pengajar

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen.²⁶

Upaya guru dalam memberikan pengajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pengajaran yaitu perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Dengan penjabaran sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang

²⁵ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008),2.

dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²⁷

Pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan guru oleh guru dalam membimbing, membantu mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

2) Pelaksanaan pengajaran

Kegiatan utama dalam pengajaran adalah proses pelaksanaan yang juga dikenal dengan proses pembelajaran. Dalam prosesnya ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengajaran, yakni pembelajaran individual, kelompok dan pembelajaran klasikal.²⁸

3) Evaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Oleh karena itu ada empat pertimbangan yang dapat diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar antara lain:

- (a) Mengidentifikasi rujukan
- (b) Menentukan pengalaman yang biasanya direalisasikan dengan pretest sebagai awal, pertengahan dan akhir pengalaman belajar.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).15

²⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),161.

- (c) Menentukan standart yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat.
- (d) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna memilih tujuan. Menganalisis pertanyaan *problem solving* dan menentukan nilai seorang siswa.²⁹

b. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identitass bagi peserta didik dan lingkungannya. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup kepada anak didik.³⁰

Adapun tugas yang paling utama bagi seorang pendidik yaitu :

1) Memotivasi

Memotivasi merupakan pendorong yang merubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas efektif untuk mencaapai tujuan tertentu. Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.³¹

Motivasi menurut djamarah dibagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi instrinsik

²⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,2008),12.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta.2000),37.

³¹ Ibid., 20.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

2) Membimbing

Bimbingan ini merupakan pertolongan atau bantuan terhadap anak didik untuk mengembangkan dirinya menuju kematangan, kedewasaan baik jasmani dan rohaninya.

Sebagai pembimbing, guru memerlukan kompetensi yang tinggi yakni sebagai berikut:

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi, kompetensi yang akan dicapai, tugas guru adalah menerapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang kemampuannya.
- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya sekedar jasmaniyah tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

c) Guru memakai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tapi penting.

d) Guru harus melakukan penelitian. Hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan muncul.³²

3) Membina

Seorang guru diharapkan dapat membantu siswa pada problem yang berkaitan dengan prestasi anak yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang mereka sangat butuhkan melalui pembinaan utama.

Guru menyalurkan pembinaan dengan tujuan prestasi siswa (bakat) berkembang dengan baik serta anak dapat menerima materi pembelajaran atau bakat aktifitas belajarnya sebagai binaan agar anak tersebut menjadi siswa yang baik.

c. Guru sebagai pembimbing

Pengertian bimbingan menurut *winkel* secara etimologis “bimbingan” terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan, memberikan petunjuk (mengarahkan)

Natawidjaya dalam sarwan menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005),41.

sanggup mengarahkan diri dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian dapat mengecap hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.³³

Program bimbingan khususnya dalam memperbaiki etika moral peserta didik, menekankan pada sifat-sifat pemberian bantuan sebagai berikut:

1) Bimbingan yang bersifat pencegahan

Sifat pencegahan yaitu pemberian bantuan kepada individu sebelum ia menghadapi kesulitan atau persoalan secara serius. Upaya ini dilakukan dengan pemberian pengaruh yang positif terhadap individu serta dengan menciptakan suasana lingkungan sekolah, termasuk pelajaran yang menyenangkan.³⁴

Melalui sifat pencegahan, pelayanan bimbingan dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri peserta didik sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2) Bimbingan yang bersifat penyembuhan

Sifat penyembuhan yaitu usaha bantuan yang diberikan kepada murid selama atau setelah murid mengalami persoalan serius. Tujuan

³³ Sarwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jember: Center For Society Studies, 2008),7.

³⁴ Sulton, *Menejmen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),215.

bantuan ini agar murid yang bersangkutan bebas dari kesulitan-kesulitan.³⁵

Usaha-usaha penyembuhan yang dilakukan untuk memperbaiki etika moral peserta didik adalah sebagai berikut:

(a) Teguran

Teguran yaitu pemberitahuan yang diberikan kepada anak yang telah mengetahui atau sudah dapat diketahui jika anak tersebut sudah melakukan kesalahan . jadi peserta didik tersebut dapat ditegur apabila ia sudah melakukan pelanggaran yang melanggar peraturan atau melanggar kesopanan yang berlaku dalam lingkungannya.

(b) Peringatan

Apabila teguran sudah diberikan akan tetapi peserta didik masih terus melakukan perbuatan yang menentang terhadap peraturan yang berlaku. Maka akibat dari perbuatannya yang melanggar tersebut ia akan dikenai peringatan sebelum dikenai hukuman dari perbuatannya.

(c) Hukuman

Hukuman diberikan apabila teguran, peringatan tidak mampu menghentikan perbuatan yang melanggar peraturan.

Hukuman perlu diberikan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik agar tidak berbuat lagi hal yang melanggar peraturan.

³⁵ Sulton, *Menejmen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*,215.

Disamping itu hukuman diberikan sebagai sarana untuk mendidik anak berahlak yang baik.

2. Kajian teori tentang etika dan moral

Kata etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Secara umum etika, moral, ahlak, adab dan susila adalah sama yaitu menentukan nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. “Etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima masyarakat”³⁶

Etika disini sama artinya dengan filsafat moral tentang kata “moral” sudah kita lihat bahwa etimologinya sama dengan “etika”, sekalipun bahasa asalnya berbeda.³⁷

Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.³⁸ Istilah lain dari etika biasanya digunakan kata: moral, susila, budi pekerti, akhlak. Kesemua istilah tersebut digunakan secara berganti-ganti dalam pengertian sama.³⁹

a. Etika dan moral peserta didik terhadap guru

Etika peserta didik adalah tata krama seorang peserta didik terhadap guru. Hubungan antar guru dan murid amat dekat sekali

³⁶ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 30.

³⁷ K bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),7.

³⁸ Burhanuddin Salam, *Etika Individual*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),3.

³⁹ Burhanuddin salam, *Etika Individual*,4.

tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan jarak dan rasa hormat murid terhadap guru.

Guru adalah orang yang telah memberikan ilmu atau pelajaran kepada murid maka menjadi kewajiban murid untuk memuliakan guru dengan cara antara lain:⁴⁰

- 1) Mengucapkan salam terlebih dahulu bila berjumpa dengan guru.
- 2) Senantiasa patuh dan hormat kepada segala perintah guru, selama tidak melanggar aturan agama dan undang-undang negara.
- 3) Menunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran.
- 4) Bersikap merendahkan diri, sopan dan hormat dalam bergaul atau berhadapan dengan guru.
- 5) Jangan berjalan dimuka atau berjalan mendahului guru, kecuali dengan izinnya.

Sedangkan Al-Ghazali menjelaskan etika anak didik terhadap pendidik dalam kitabnya “badiyatul hidayah” yaitu :

- 1) Tidak banyak bicara di hadapan guru
- 2) Jagan bicara jika tidak diajak bicara oleh guru
- 3) Tidak banyak bertanya selagi guru kelihatan bosan
- 4) Sewaktu guru sudah akan pergi, jagan sampai dihentikan Cuma untuk bertanya.

⁴⁰ Zakiah Drajat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 274.

5) Jangan beranggapan buruk terhadap guru.⁴¹

b. Etika berbahasa sopan

Akhlak yang baik akan mengeluarkan bahasa yang baik. Dalam berbicara dengan bicara, kita harus menggunakan tata krama dan tutur kata yang baik jangan sampai bahasa kita menyakiti orang lain, ketus, dan menimbulkan permusuhan. Etika berbahasa sopan di lingkungan sekolah.

Etika berbahasa di lingkungan sekolah ini meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan teman sekolah :

etika seorang murid kepada guru sesuai yang dikatakan K.H.hasyim asy'ari harus memerhatikan etika utam, yaitu :

1) berbicara dengan lemah lembut dan mendengarkan segala fatwanya.

Etika antara murid kepada gurunya harus benar-benar dijadikan suatu kebiasaan yang baik, karena hal ini sangat menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar. Tutur kata yang baik harus dipelihara dengan baik agar semua bahasa yang akan kita ucapkan terutama kepada guru dapat tersampaikan dengan baik pula.

2) Jangan sekali-kali menyela ketika sedang menjelaskan

Ketika ada guru yang sedang memberikan ilmunya kepada kita maka sepatutnya untuk kita mendengarkan dan jangan

⁴¹ Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta : Bumi Aksara,1991), 70.

sekali-kali menyela dakwah beliau. Karena guru adalah seorang pendidik yang secara rela memberikan pengetahuannya kepada kita dengan ikhlas guna mencerdaskan siswanya.

- 3) Mengikuti jejak guru yang baik dan bersabar terhadap kekerasan guru

Guru adalah seorang pendidik untuk diguguh dan ditiru. sehingga siswa harus bisa mengikuti jejak guru yang baik dan harus bersabar menghadapi kekerasan guru karena beliau seperti itu bukan semata-mata ingin menyakiti siswanya . akan tetapi mereka tidak ingin siswanya mengulangi kesalahan yang kesekian kalinya.

- 4) Bersikap ramah, ceria dan suka menebarkan salam.

Hendaknya seorang murid bersikap ramah dan suka menebarkan salam ketika bertemu dengan gurunya. Hal ini akan mempererat silaturahmi diantara keduanya, sehingga ilmu yang disampaikan oleh gurunya mudah untuk dipahami

- 5) Jelas dan pelan ketika berbicara

Diantara yang kita dapatkan dari sirah rasulullah adalah beliau tidak tergesa-gesa dalam berbicara. Beliau melambatkannya dan menjelaskan sejelas-jelasnya, sehingga bisa dipahami oleh semua orang yang mendengarnya.

c. Etika terhadap ilmu

Al-Ghazali menjelaskan tentang tugas dan kewajiban peserta didik terhadap ilmu yaitu:

1) Mendahului kesucian jiwa

mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan ahlak dan dari sifat-sifat tercela, karena ilmu pengetahuan adalah merupakan kebaktian hati.

2) Mempelajari ilmu terpuji

3) Belajar ilmu dengan bertahap dengan memulai pelajaran yang mudah menuju yang sulit.

4) Belajar sampai tuntas

5) Memprioritaskan ilmu *diniyah* sebelum ilmu dunia.

Orang yang menekuni ilmu pada tahap awal harus menjaga diri dari mendengarkan perbedaan pendapat karena itu akan membingungkan pikiran.⁴²

⁴² Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, 167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴³ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁴⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang Peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat yang dilakukannya penelitian ini adalah di SMPN 2 Pakem Bondowoso. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena SMPN 2 Pakem Bondowoso merupakan sekolah umum di daerah desa yang etika peserta didiknya terhadap gurunya menurun.

⁴³ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

⁴⁴ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009), 11

C. Subyek penelitian

Pada bagian ini dipaparkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara purposive yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian dan tujuan tertentu. Peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui tentang etika moral peserta didik sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Kepala sekolah SMPN 2 Pakem Bondowoso
2. Guru SMPN 2 Pakem Bondowoso
3. Siswa SMPN 2 Pakem Bondowoso
4. Waka kesiswaan
5. Osis

D. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah

⁴⁵Tim penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.⁴⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus dilakukan.⁴⁷ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dari metode ini adalah bagaimana etika moral peserta didik terhadap guru di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face* (tatap muka) maupun dengan telepon.⁴⁸ Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan wawancara dapat dilakukan secara

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

⁴⁷ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 67.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 138.

langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.

Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Bagaimana etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso.
 - b. Apa faktor penyebab menurunnya etika moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso.
 - c. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso.
3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

- a. Denah lokasi obyek penelitian
- b. Profil lembaga penelitian
- c. Struktur organisasi obyek penelitian

d. Informasi pelanggaran etika moral peserta didik.

E. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

“Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁴⁹ Jadi melalui analisis data akan diketahui data-data yang diperoleh sejak sebelum memasuki lapangan sampai setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman Analisis data ini terdiri dari:

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis demo). Memilih data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkis sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 244.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matrik.

3. *Verifikasi* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.⁵⁰

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan.

⁵⁰ Matthew B miles dan A. Michael huberman. *Analisis data Kualitatif* (jakarta: UI press, 1992), 15.

- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan.
- c. Mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya.
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan.
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif.
- f. Menyimpulkan data yang telah disajikan dan melakukan *verifikasi* selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.⁵¹

Jadi dalam triangulasi sumber peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan wawancara pada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti Kepala Sekolah SMPN 2 Pakem Bondowoso, guru dan siswa SMPN 2 Pakem Bondowoso, sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbdeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁵¹ Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009),321

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Profil Sekolah

Visi :

Cerdas, kreatif, terampil, berahlak mulia dan berwawasan lingkungan

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ketaqwaan kepada tuhan yang maha Esa
- 3) Membentuk kader bangsa agar berjiwa kreatif, terampil dan disiplin yang tinggi
- 4) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
- 5) Meningkatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari tahun ke tahun menjadi lebih baik

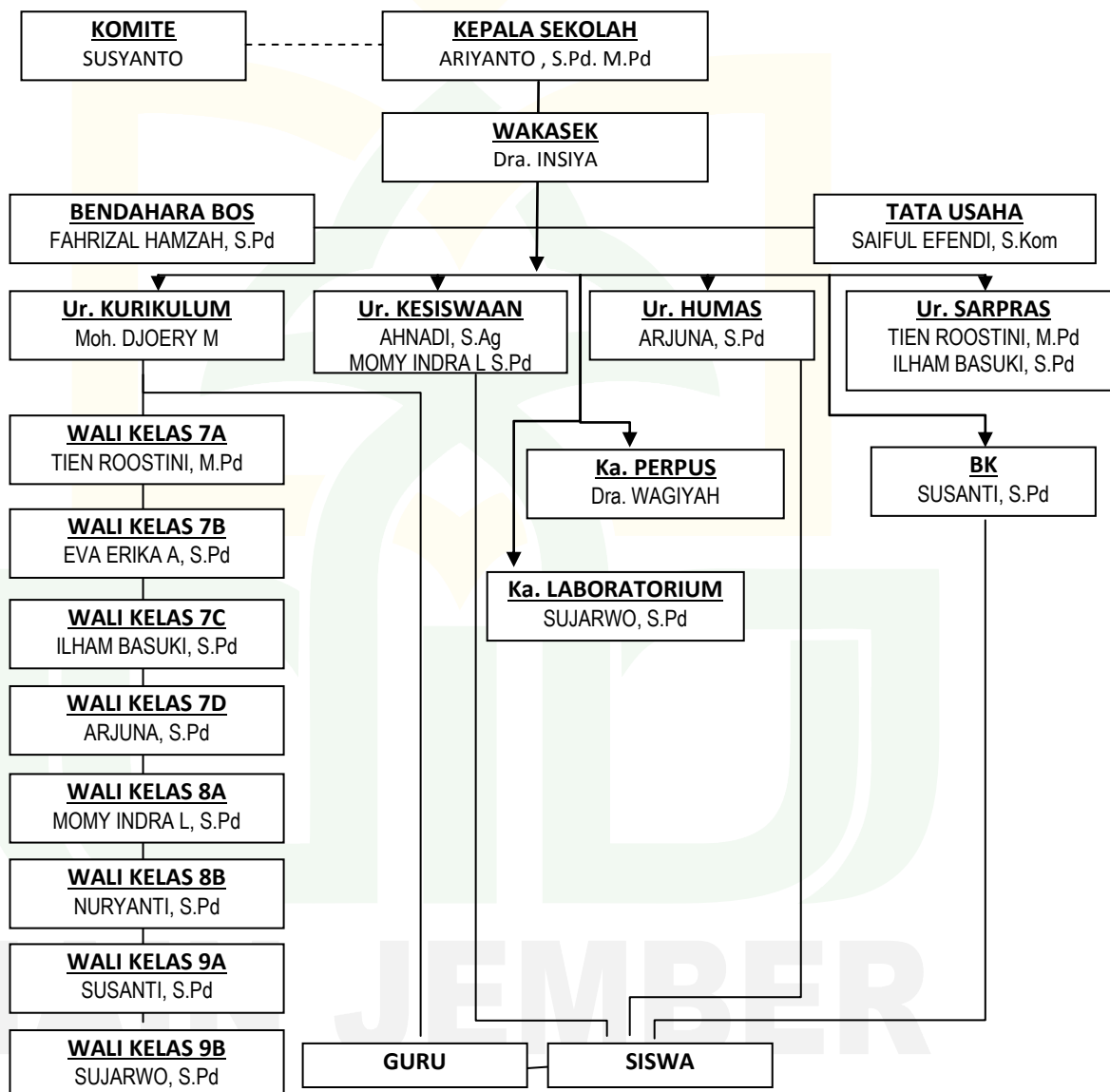
2. Lokasi SMP Negeri 2 pakem-Bondowoso

- 1) Nama Sekolah : SMPN 2 PAKEM
- 2) NPSN : 20521766
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Desa Ardisaeng Rt01/Rw01 Kec. Pakem Kab. Bondowoso
- 6) SK Pendirian Sekolah : Nomor 987 Tahun 2004
Tanggal : 2004-04-29
- 7) Nomor Telepon : 085106700161
- 8) Email : smpnpakem02@yahoo.co.id

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso dijabarkan pada bagan berikut :

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 PAKEM
TAHUN PELAJARAN 2016-2017⁵²



Keterangan :

----- : garis koordinasi

———— : garis intruksi

⁵² Dokumentasi, Pakem Bondowoso, Agustus 2017.

4. Daftar nama guru di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso

Pada tahun pelajaran 2017/2018 daftar nama guru yang bertugas di SMPN 2 Pakem Bondowoso sebanyak 19 orang untuk lebih jelas mengenai daftar nama guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar nama Guru SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso⁵³

No	NAMA	STATUS KEPENDIDIKAN
1.	Ahnadi, S.Pd	Pendidikan agama Islam
2.	Ariyanto, S.Pd, M.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
3.	Arjuna	Seni dan Budaya, Bahasa Daerah Madura
4.	Eva Erika Agustin	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Daerah Madura
5.	Fahrizal Hamzah, S. Pd	Bahasa Inggris
6.	Fathor Rosi	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Haris Hendra Septa, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi
8.	Ilham Basuki, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
9.	Insiya	Bahasa Indonesia
10.	Moh. Jasuli, S. Kom	Tenaga Administrasi Sekolah

⁵³ Dokomentasi SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun Pelajaran 2017/2018.

11.	Mohammad Djoery Mathariyanto, A.Ma.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (Umum)
12.	Momy Indra Listiawan, S. Pd	Bahasa Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi
13.	Nuryanti, S. Pd	Bahasa Inggris, Baca Tulis Al- Quran, Baca Tulis Al-Qur'an
14.	Saiful Efendi, S. Kom	
15.	Sujarwo, S. Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16.	Susanti, S. Pd	Bimbingan dan Konseling
17.	Tien Roostini, A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd	Matematika (Umum)
18.	D.ra Wagiyah	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
19.	Ahmad	-

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pakem- Bondowoso

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berupa peralatan dan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Berikut data sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Pakem-Bondowoso :

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2
Pakem Bondowoso

No	Nama barang	Keadaan barang			Jumlah barang
		hilang	Kurang baik	Baik	
1.	Meja Siswa	-	184	8	192
2.	Kursi Siswa	-	192	-	192
3.	Meja Guru	-	3	17	20
4.	Kursi Guru	-	2	18	20
5.	Papan Tulis	-	3	1	4
6.	Tempat Sampah	-	1	8	9
7.	Jam Dinding	-	1	6	7
8.	Simbol Kenegaraan	-	-	8	8
9.	Kursi dan Meja Tamu	-	-	1	1
10.	Kloset Jongkok	-	3	-	3
11.	Tempat Air (Bak)	-	3	-	3
12.	Gayung	-	-	3	3
13.	Rak Buku	-	-	1	1
14.	Catatan Kesehatan Siswa	-	3	-	3
15.	Kursi Pimpinan	-	-	1	1
16.	Meja Pimpinan	-	-	1	1
17.	Tempat Tidur UKS	-	1	-	1

18.	Lemari UKS	-	1	-	1
19.	Perlengkapan P3K	-	1	-	1
20.	Komputer	-	-	5	5
21.	Printer	-	2	2	4
22.	Meja TU	-	-	2	2
23.	Kursi TU	-	-	2	2

6. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

1) Perilaku siswa di lingkungan sekolah

- a) Semua siswa harus sudah siap disekolah 10 menit sebelum pembelajaran/ kegiatan dimulai
- b) Siswa yang mendapat tugas kebersihan dalam pelaksanaan 7 K harus membesihkan kelasnya 15 menit sebelum dimulai
- c) Siswa yang terlambat datang, sebelum masuk kelas harus melapor pada guru piket, wakasek, Kepala Sekolah
- d) Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa harus melakukan ibadah/doa sesuai dengan keyakinan masing-masing
- e) Sewaktu Bapak/Ibu guru masuk kelas, para siswa harus mengucapkan salam sesuai dengan waktunya

- f) Apabila 5 menit sesudah tanda dimulainya pembelajaran guru belum juga memasuki kelas, maka salah satu pengurus kelas wajib menghubungi guru piket
 - g) Apabila guru berhalangan hadir dan tidak ada tugas, maka semua siswa wajib mendatangi guru piket untuk belajar sendiri dikelas
 - h) Semua siswa yang membawa sepeda harus memarkir sepedanya dengan rapi ditempat yang telah ditentukan
- 2) Kewajiban Siswa
- a) Taat dan hormat kepada Guru dan Kepala sekolah, pegawai tata usaha dan sesama siswa
 - b) Menjaga nama baik sekolah, diri sendiri, dan keluarga baik di dalam maupun di luar sekolah
 - c) Mentaati dan melaksanakan peraturan tata tertib yang berlaku disekolah
 - d) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan 7 K
 - e) Memiliki alat-alat pelajaran sesuai ketentuan kurikulum
 - f) Siswa yang tidak masuk sekolah harus mengirim surat pemberitahuan yang diketahui oleh orang tua/wali siswa. Siswa yang izin lebih dari 3 hari harus mendapat persetujuan kepala sekolah
 - g) Tiap kelas diwajibkan memilih pengurus kelas yang berlaku 1 tahun kedepan

- h) Apabila terjadi masalah diantara sesama siswa yang tidak dapat dipecahkan harus segera melapor kepada guru wali kelas atau Guru BK
 - i) Mengikuti upacara bendera serta menjaga agar pelaksanaanya berjalan tertib, hikmat dan lancar.
 - j) Setiap siswa wajib memilih minimal 1 ekstrakurikuler
 - k) Berpakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah
 - l) Turut berperan serta secara aktif dalam OSIS dan kegiatan lain yang dilaksanakan disekolah
 - m) Selalu belajar giat, tekun dan rajin membaca dan mampu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah
 - n) Berpakaian dengan identitas sekolah pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler
 - o) Membersihkan serta menata ruang belajar pada kelasnya masing-masing secara umum tiap bulan
- 3) Bobot ponit pelanggaran tata tertib sekolah
- a) Ketertiban
 - (1) Membuat keributan/ kegaduhan dalam kelas pada jam pelajaran (5 point)

- (2) Masuk atau keluar lingkungan sekolah dengan meloncat pagar (5 point)
 - (3) Mengotori benda-benda milik sekolah, Guru, karyawan atau teman (5 point)
 - (4) Merusak /menghilangkan barang milik sekolah, Guru, karyawan atau teman (5 point)
 - (5) Mengambil/ mencuri barang milik sekolah, Guru, karyawan atau teman (5 point)
 - (6) Makan dan minum di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran (1 point)
 - (7) Membuang sampah tidak pada tempatnya (1 point)
 - (8) Membawa benda yang tidak ada kaitannya dnengan pelajaran (1 point)
 - (9) Berbuat mesum/ tidak senonoh/melakukan pelecehan (110 point)
 - (10) Menikah siri atupun resmi (100 point)
- b) Senjata tajam
- (1) Membawa senjata tajam tanpa ijin (20 point)
 - (2) Memperjual belikan senjata tajam disekolah (25 point)
 - (3) Menggunakan senjata tajam untuk melukai (50 point)
- c) Obat/minuman terlarang/ rokok
- (1) Membawa obat /minuman terlarang/ rokok (70 point)
 - (2) Menggunakan obat/minuman terlarang/rokok (80 point)

(3) Menjual belikan obat /minuman terlarang/ rokok (100 point)

d) Perkelahian

(1) Disebabkan oleh siswa dalam sekolah (15 point)

(2) Disebabkan oleh siswa lain (15 point)

(3) Antara siswa (50 point)

e) Pencurian

(1) pencurian terhadap barang milik orang lain, sekolah, masyarakat (25 point)

f) Pelanggaran terhadap Guru

(1) Disetai ancaman (25 point)

(2) Diserta pemukulan (50 point)

g) Keterlambatan

(1) Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit (2point)

(2) Terlambat masuk karena izin (1 point)

(3) Terlambat masuk karena alasan dibuat-buat (2point)

h) Kehadiran

(1) Siswa tidak masuk tanpa keterangan (4 point)

(2) Tidak mengikuti kegiatan belajar/ bolos (4 point)

(3) Siswa tidak masuk dengan membuat keterangan palsu (5 point)

(4)siswa keluar kelas saat proses belajar mengajar (5 point)

i) Pakaian

- (1) Memakai seragam tidak rapi/ tidak dimasukkan(1 point)
- (2) Siswa putri memakai seragam yang ketat (1 point)
- (3) Tidak memakai perlengkapan upacara bendera (1 point)
- (4) Salah memakai baju, rok, celana (1 point)
- (5) Tidak memakai ikat pinggang (1 point)
- (6) Sepatu tidak sesuai ketentuan (1 point)
- (7) Tidak memakai kaos kaki (1 point)
- (8) Memakai topi yang bukan topi sekolah dilingkungan sekolah (1 point)
- (9) Siswa putri memakai perhiasan berlebihan (1 point)
- (10) Siswa putra memakai kalung gelang dll (2 point)

j) Rambut

- (1) Panjang melampaui batas ketentuan (1 point)
- (2) Dicukur tidak rapi (1 point)
- (3) Di cat/ diwarnai (3 point)

4) Sangsi siswa

Tabel 4.3
Sangsi siswa
SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso

No	Bentuk pelanggaran	Bobot pelanggaran	Sanksi
1.	Ringan	1-10	Peringatan lisan

2.	Sedang	11-25	Panggilan orang tua
3.	Berat	26- 50	Dikembalikan sementara 2-4 hari
4.		51-80	Dikembalikan sementara satu minggu
5.	Sangat berat	81-100	Dikembalikan kepada orang tua selamanya

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan guru, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di dalam skripsi ini.

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan etika dan moral ini sangat berpengaruh sekali. Seperti dalam pengertiannya pengajar adalah memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pengajaran menekankan pada aspek pengetahuan. Peran guru sebagai pengajar dilakukan melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Peran guru sebagai pengajar di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. Seperti yang disampaikan Bapak Momy selaku kesiswaan di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut :

Sebagai pengajar yang saya lakukan pada peserta didik tahapan pertama itu ada perencanaan dimana perencanaan ini dilakukan sebelum memberikan materi pada peserta didik tahap ini merupakan tahap persiapan materi yang akan diberikan pada peserta didik, pemberian materi dimulai pada saat penerimaan siswa baru yang baru masuk itu dipandu oleh osis untuk mengenal lingkungan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan adanya materi pengenalan tata krama terhadap guru, maupun teman sebaya. Meskipun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak mengaplikasikannya pada kegiatan sehari-hari masih memerlukan panduan dari guru karena peserta didik itu cenderung melupakan tata krama pada guru. Selain itu juga ada pengenalan

aturan sekolah atau tata tertib bagaimana cara bertingkah laku. Kalau untuk pengajaran pada siswa yang sudah lama itu biasanya di berikan tausiyah tambahan pada saat kegiatan mengajar dikelas diberikan materi-materi yang berkaitan dengan perbaikan tingkah laku.⁵⁴

Dari wawancara tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Ahnadi selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut :

Sebagai pengajar guru PAI disini saya mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan materi terhadap peserta didik khususnya dalam pelajaran akhlaq karena kalau ada peserta didik yang akhlaqnya tidak baik orang akan bertanya yang pertama itu siapa guru agamanya? Disini sebagai pengajar saya memberikan materi tentang akhlaq pada peserta didik namun sebelum pemberian materi ada perencanaan yang saya lakukan sebelum pemberian materi yaitu menyusun langkah-langkah yang akan saya lakukan saat pemberian materi seperti metode yang saya pakai dalam menjelaskan pada peserta didik ini sangat di butuhkan agar peserta didik memahami materi yang akan diberikan ini ada dalam tahap perencanaan yaitu pembuatan RPP tidak hanya sekedar materi saja tapi saya harus memastikan peserta didik itu paham atau tidaknya terhadap materi yang saya sampaikan, kalau seumpamanya peserta didik belum paham maka saya memberikan penjelasan kembali dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami dan juga ada pertanyaan seputar materi yang saya tanyakan pada peserta didik secara acak.⁵⁵

Dari wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Susanti sebagai guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut :

Dalam kegiatan belajar saya sendiri biasanya memberi bimbingan dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya misalkan pernikahan dini karena disini banyak terjadi pernikahan dini. sebagai guru saya mengarahkan dan memberikan pandangan terhadap siswa dan pada titik ahir saya kembalikan pada siswa itu yang akan menentukan keputusannya. karena disini masih belum ada mata pelajaran Bimbingan

⁵⁴ Momy, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 14 agustus 2017

⁵⁵ Ahnadi, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 31 juli 2017.

Konseling maka untuk pelaksanaannya materi BK sendiri itu biasanya kondisional memanfaatkan jam pelajaran yang kosong, terkadang juga menggunakan ruang *laboratorium* kemudian mengumpulkan semua siswa. materi yang diberikan pada peserta didik juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jika yang terjadi disekolah itu tindakan *bullying* maka saya sebagai guru BK memberikan materi tentang bagaimana dampak *bullying* itu pada peserta didik.⁵⁶

Jadi peran guru sebagai pengajar telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam menumbuhkan etika moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahapan awal yaitu perencanaan menyusun langkah-langkah yang akan dicapai dalam pemberian materi hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan RPP sebelum mengajar, adanya penyesuain materi sesuai yang dibutuhkan oleh siswa ini juga merupakan tahap perencanaan . untuk tahapan kedua pelaksanaan yaitu proses pembelajaran tahapan pembelajaran disini adanya pemberian materi sejak siswa baru masuk sekolah sudah dikenalkan dengan pengenalan lingkungan dan juga tata krama adanya tausiyah yang berkaitan dengan etika dan moral saat pelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran akhlaq sedangkan dari guru Bimbingan konseling sendiri ada kegiatan pemberian materi sesuai kebutuhan peserta didik yang dilaksanakan satu bulan sekali. Hal ini diperjelas oleh Siti Umi Kulsum siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut :

Waktu saya baru masuk sekolah ada kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) disitu ada pengenalan tentang sekolah dan tata tertib sekolah, juga diajarkan tata krama pada guru dan teman

⁵⁶ (wawancara, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 pakem-Bondowoso, 1 agustus 2017)

sebayu. Yang menyampaikan itu kakak senior ada juga kegiatan dari Ibu Susan biasanya kalau ada yang bermasalah itu dikumpulkan dan diberikan pengarahan.⁵⁷

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik sudah mulai diterapkan dengan memberikan materi-materi yang mendalam pada peserta didik yang berkaitan dengan etika dan moral peserta didik yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh guru bimbingan konseling, tanya jawab seputar materi ahlak sebagai evaluasi dan juga adanya kegiatan tausiyah di kelas saat pelajaran akan di akhiri.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa peran guru sebagai pengajar SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sudah diterapkan sejak lama dimulai dari beberapa tahapan, tahapan awal yaitu perencanaan sebelum memberikan materi pada peserta didik yang dibuktikan dalam bentuk RPP tahapan yg kedua pelaksanaan pengajaran yaitu pemberian pengetahuan yang berkaitan dengan sopan santun atau tata krama terhadap guru selain itu juga ada pengenalan tata tertib sekolah pada saat masa orientasi siswa, pemberian materi akhlak yang mendalam yang diberikan oleh guru PAI, diberikan tausiyah saat akhir pelajaran, dan yang terakhir adanya kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan Konseling untuk memperdalam materi yang berkaitan dengan tingkah laku

⁵⁷ Siti Umi Kulsum, *Wawancara* Pakem Bondowoso, 8 Agustus 2017.

⁵⁸ Observasi Pakem Bondowoso, 31 Juli 2017.

peserta didik khususnya disekolah. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi disini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, selain itu juga adanya pemberian pertanyaan pada peserta didik. Penerapan kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso. Jadi dapat disimpulkan peran guru sebagai pengajar di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso ini dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik yaitu adanya tahapan perencanaan sebagai langkah awal sebelum pemberian materi, tahapan pelaksanaan pengajaran yaitu pemberian pengetahuan dasar pada peserta didik yang berkaitan dengan sopan santun atau tata krama terhadap guru, memberikan pengetahuan tentang tata tertib sekolah, memberikan materi akhlaq, memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang terjadi di SMPN 2 Pakem, tahapan evaluasi yaitu menanyakan kembali pada siswa tentang materi yang diajarkan.

2. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkenaan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai

dengan nilai dan norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral. Berkaitan dengan mandiri guru harus mampu bertindak mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran. Sedangkan berkaitan dengan disiplin guru harus mampu mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten. Dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁵⁹

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2107/2018. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Momy selaku kesiswaan di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut :

Sebagai pendidik saya memberikan motivasi pada peserta didik dimulai dari hal sepele yaitu cara menghormati guru untuk di sini memang rata-rata peserta didik sudah menghormati guru tapi masih ada beberapa anak yang menyepelkan guru, yang melatar belakangi hal itu biasanya karena guru itu berasal dari desanya sendiri jadi peserta didik merasa mengentengkan. Selain itu juga

⁵⁹ Mulyasa, *menjadi guru profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),37.

memberikan motivasi agar peserta didik mematuhi tata tertib sekolah itu saja.⁶⁰

Dari wawancara tersebut diperkuat oleh Bapak Ariyanto selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut

Sebagai pendidik saya memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik terutama dalam hal etika yaitu etika kepada guru karena guru itu yang memberikan ilmu kepada murid jadi harus ada rasa hormat kepada guru misalnya ketika dengan mengucapkan salam ketika bertemu, berjabat tangan, dan bersikap sopan terhadap guru. namun ini tidak hanya pada guru saja tapi juga pada teman sebaya bersikap yang ramah. Disini ada juga dorongan untuk mematuhi tata tertib siswa jadi untuk siswa yang melanggar tata tertib ada poin-poin tersendiri yang digolongkan berdasarkan tingkatan ringan, sedang, dan berat.⁶¹

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Ahnadi di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso sebagai berikut :

Saya sebagai pendidik lebih sering memberikan contoh langsung pada peserta didik contoh kecilnya ketika saya bertemu peserta didik dimanapun saya mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum mereka mengucapkan Alhamdulillah dengan kebiasaan itu sekarang peserta didik yang bertemu saya mungkin merasa malu jadi sebelum saya mengucapkan anak didik sudah mengucapkan salam terlebih dahulu, namun dengan memberikan contoh langsung pada peserta didik masih banyak peserta didik yang tidak bisa mencontoh karena setiap peserta didik itu berbeda untuk menyikapi hal ini biasanya saya do'a kan.⁶²

Jadi peran guru sebagai pendidik itu berbeda-beda tergantung pada masing-masing guru. Peran guru sebagai pendidik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso adalah memberikan contoh pada peserta didik karena guru merupakan panutan bagi peserta didik, selain itu juga memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik yang

⁶⁰ Momy, *wawancara*, Pakem Bondowoso, 14 agustus 2017.

⁶¹ Ariyanto, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 15 agustus 2017.

⁶² Ahnadi, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 31 juli 2017.

berkaitan dengan etika dan moral peserta didik khususnya dalam tingkah laku pada guru dan juga pengaplikasian tata tertib disekolah.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa guru sebagai pendidik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tidak semua bisa dikatakan sebagai pendidik karena seorang pendidik itu menjadi panutan dan identitas bagi peserta didik sedangkan ada salah satu guru yang peneliti temukan tidak disiplin dalam hal datang ke sekolah. Hal ini mempengaruhi kedisiplinan siswa terutama dalam hal keterlambatannya karena ada peribahasa mengatakan “guru kencing berdiri siswa kencing berlari”. Peran guru sebagai pendidik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso memberikan motivasi dan dorongan pada peserta didik lebih khususnya pada peserta didik yang tingkah lakunya kurang baik dan sering melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Momy selaku kesiswaan di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso mengatakan bahwa :

Meskipun terkadang saya dinilai keras oleh peserta didik namun saya sangat dekat sekali dengan peserta didik terutama dengan peserta didik yang nakal karena biasanya ada perhatian khusus untuk peserta didik yang nakal biasanya datang kerumah dan kadang saya yang datang kerumahnya memberi motivasi dan pembinaan serta arahan pada siswa yang nakal.⁶³

Nisuki selaku siswa yang sering melanggar aturan menambahkan sebagai berikut :

Teman-teman yang nakal itu biasanya sering di panggil keruang guru diberi peringatan diberi arahan kalau masih tatap nakal diberikan point sesuai dengan peraturan tata tertib. Jika pointnya

⁶³ Momy, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 14 agustus 2017.

sudah melebihi 50 point biasanya dipulangkan dan tidak boleh masuk sekolah selama seminggu.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa peran guru sebagai pendidik memang sudah memberikan contoh sebagai panutan, motivasi dan juga pembinaan namun pada kenyataannya yang peneliti temukan masih banyak sekali peserta didik yang tingkah lakunya kurang baik. Banyak sekali peneliti temui peserta didik yang duduk di atas tembok, ramai ketika jam pelajaran berlangsung, mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas didengar, bahkan masih ada peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat berlangsung selain itu juga peneliti banyak menjumpai peserta didik yang tidak rapi dalam hal berpakaian dan banyak peserta didik yang tidak memakai atribut lengkap. Selain itu masih banyak peserta didik yang berada diluar kelas disaat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan pada dokumen terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso adalah memberikan contoh dan panutan bagi peserta didik meskipun tidak semua guru di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso bisa dijadikan teladan oleh peserta didik. Selain itu juga guru sebagai pendidik menerapkan motivasi dan juga pembinaan terhadap peserta didik yang etikanya kurang baik. Jadi

⁶⁴ (wawancara, siswa SMP Negeri 2 Pakem-Bondowoso, 8 agustus 2017)

dapat disimpulkan peran guru sebagai pembimbing di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso memang sudah menerapkan beberapa hal untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik khususnya dalam hal pelanggaran tata tertib meskipun penerapan itu tidak seluruhnya berhasil karena masih banyak peserta didik yang tingkah lakunya kurang baik. Jadi perlunya peningkatan kedisiplinan untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso.

3. Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin , asuh, tuntun. Seorang guru adalah pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan disekolah.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.⁶⁵

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar dan masalah yang dalam kategori ringan seperti : membolos, malas, berkelahi

⁶⁵ Oemar hamalik, *psikologi belajar & mengajar* (bandung :Sinar Baru Algesindo, 2009),33.

dengan teman sekolah, bertengkar, minum-minuman keras, berpacaran, mencuri kelas ringan. Disini guru sangat berperan dalam memberi bimbingan terhadap peserta didik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2107/2018. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Momy selaku kesiswaan bahwa:

Saya biasanya mendisiplinkan peserta didik yang berkaitan dengan pelanggaran aturan atau tata tertib disekolah. Yang sering terjadi pada peserta didik terutama yang laki-laki dalam hal gaya rambut disini banyak sekali peserta didik laki-laki yang gaya rambutnya bervariasi mengikuti perkembangan zaman. Sebagai pendidik saya adalah panutan bagi mereka, dengan itu saya memberikan contoh pada peserta didik dimulai dari diri saya sendiri yaitu potongan rambut saya harus rapi. Selain itu juga saya sebagai pendorong bagi peserta didik jika ada pesertad didik yang rambutnya panjang biasanya saya panggil dan saya beri motivasi peserta didik agar merapikan rambutnya jika motivasi itu masih belum berhasil saya berikan peringatan terhadap peserta didik untuk merapikan rambutnya kalau tidak mau merapikan sendiri bapak yang akan merapikan dan jika msih belum berhasil biasanya saya langsung serahkan kepada guru bimbingan Konseling yaitu Ibu Susanti.⁶⁶

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Susanti selaku Guru Bimbingan Konseling sebagai berikut :

Saya sebagai guru BK bertugas untuk mencari tau apa yang jadi penyebab peserta didik melanggar peraturan. Saya contohkan peserta didik yang sering melanggar peraturan sering membolos, balapan sepeda motor, bahkan pacaran disekolah setelah saya cari tau rata-rata anak-anak yang seperti itu karena kurang perhatian orang tua, ada orang tuanya yang bercerai ada juga orang tuanya yang merantau jadi peseta didik ini membutuhkan perhatian. Kalau terjadi seperti ini biasanya tetap saya berikan arahan dan dorongan agar peserta didik ini tidak mengulangi kesalahannya. Jika memang peserta didik ini tetap tidak ada perubahan maka ada teguran, peringatan berupa point, dan yang terahir adalah hukuman.

⁶⁶ Momy, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 14 agustus 2017.

Hukuman disini tidak berupa kekerasan namun hukuman disini dikembalikan pada orang tua selama batasan tertentu.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa guru sebagai pembimbing untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso ini memang menerapkan tiga metode yaitu teguran, peringatan dan hukuman. Hal ini peneliti temui saat pada salah satu peserta didik yang dipanggil ke kantor karena rambut yang tidak rapi disini ada peringatan oleh guru. Hal ini dijelaskan oleh Hermanto siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso bahwa:

Saya dipanggil karena rambut saya tidak rapi saya diberi peringatan oleh Bapak Mumi untuk merapikan rambut saya. Teman saya itu dipotong rambutnya karena sudah dapat dua kali peringatan belum dipotong, jadi Bapak mumi yang memotong juga dapat point pelanggaran.⁶⁸

Siti Umi Kulsum selaku siswa SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

Biasanya anak-anak yang tingkah lakunya kurang baik ada hukuman dari bapak Mumi misalkan pada saat upacara jika ada teman-teman yang tidak ber atribut lengkap dipersilahkan untuk maju dan berdiri sampai kegiatan upacara selesai setelah upacara selesai ad hukuman yang diberikan yaitu untuk memilih sampah plastik dengan ketentuan jumlah yang ditentukan oleh Bapak Mumi sesuai dengan pelanggarannya. Meskipun sudah ada hukuman teman-teman masih banyak yang tidak memakai atribut lengkap apa lagi dihari-hari biasa temen-temen lebih memilih tidak memakai dasi, bajunya juga dikeluarkan.⁶⁹

Sesuai dengan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan sehari-hari memang banyak peserta didik yang melanggar

⁶⁷ Susanti, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 1 agustus 2017.

⁶⁸ Hermanto, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 8 agustus 2017.

⁶⁹ Siti Umi Kulsum, *Wawancara*, Pakem Bondowoso, 8 agustus 2017.

aturan tata tertib. Banyak peserta didik yang bajunya dikeluarkan, tidak berdasi bahkan bertopi warna-warni yang bukan atribut sekolah. Hal ini memang sudah ada teguran dari beberapa guru namun peserta didik hanya merapikan bajunya saat ada teguran dari guru setelah guru meninggalkan peserta didik hal itu diulangi kembali. Sama halnya dengan dasi, dasi hanya dipakai ketika akan bertemu dengan guru. Setelah itu dibuka kembali kadang saat akan ditegur peserta didik memilih untuk lari menghindari guru. Peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso ini hanya bertingkah laku baik ketika ada guru ketika guru masuk keruang guru maka tingkah laku peserta didik sudah mulai berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa peran guru sebagai pembimbing sudah memberikan bimbingan terhadap peserta didik walaupun bimbingan itu tidak semuanya berhasil dalam menyikapi peserta didik. Perlu adanya peningkatan dalam hal bimbingan terhadap peserta didik khususnya peserta didik yang membutuhkan perbaikan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan peran guru disini sudah berperan dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik yaitu memberikan motivasi, teguran, peringatan, dan hukuman. namun diperlukan adanya peningkatan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak mentaati tata tertib sekolah. Khususnya tata tertib yang memiliki bobot rendah.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan-temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Berdasarkan temuan, peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik terhadap guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 telah dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu perencanaan sebelum pemberian materi pembelajaran tahapan kedua pelaksanaan pengajaran pengenalan tata krama atau sopan santun terhadap guru, pengenalan tata tertib, pembekalan ilmu akhlaq, tahapan ketiga evaluasi menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yg diberikan. Dalam hal ini kegiatan yang diterapkan guru sebagai pengajar merupakan usaha dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan. Perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif⁷⁰

⁷⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),6.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.⁷¹

2. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik terhadap guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan pemberian contoh atau panutan dan juga pemberian motivasi terhadap anak didik. Peran guru sebagai pendidik disini diharapkan dapat menumbuhkan etika dan moral peserta didik salah satunya dengan menjadi panutan bagi peserta didik karena guru tidak hanya semata-mata memberikan materi terhadap peserta didik tapi juga mampu mengajarkan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan materi yang diberikan guru. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan ditransfer.⁷²

Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁷³ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk

⁷¹ Ngalm Purwanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁷² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 138.

⁷³ Ibid., 74.

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Jadi dengan adanya motivasi ini peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan perubahan dari yang tidak baik menjadi lebih baik.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika moral peserta didik dengan memberikan contoh atau panutan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencontoh atau meneladani sikap guru yang baik. Selain itu juga menerapkan motivasi agar peserta didik terdorong untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan tujuan untuk menumbuhkan etika moral peserta didik.

3. Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Berdasarkan temuan, Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan berupa pemberian motivasi, teguran, peringatan, dan hukuman. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan. Berkenaan dengan upaya membantu

kesulitan atau masalah siswa yang berkenaan dengan membolos, malas, minum-minuman keras, berkelahi dan lain sebagainya. Peran guru sebagai pembimbing di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso ini memberikan motivasi. Motivasi disini merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.⁷⁴

Teguran adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk meyakinkan orang lain akan kesalahannya, supaya orang itu terdorong untuk mengakui dan mengoreksi kekeliruannya.⁷⁵

Peringatan disini sama dengan teguran namun lebih tegas peringatan disini dilakukan setelah adanya teguran.

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman juga dapat diartikan pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan, karena seseorang tidak melakukan apa yang diharapkan. Pemberian hukuman akan membuat seseorang menjadi kapok dan tidak akan mengulangi yang serupa lagi.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan memberikan teguran, peringatan dan hukuman terhadap peserta didik yang telah melanggar aturan atau tata tertib yang berkaitan dengan etika. Dan tujuan dilaksanakannya beberapa hal tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mencegah siswa untuk melakukan kegiatan-

⁷⁴ Dimiyati ,Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),89.

⁷⁵ Menara Pengawal, Teguran <http://wol.jw.org/es/wol> (28 september 2017).

kegiatan yang melanggar aturan disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu dengan kegiatan pemberian teguran, peringatan, dan hukuman di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso ini merupakan usaha guru untuk memperingatkan peserta didik agar sadar dengan apa yang telah dilakukan sehingga ia kembali pada jalan yang benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan sebelum pemberian materi pembelajaran, yang kedua pelaksanaan pembelajaran yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan etika dan moral, yang ketiga tahapan evaluasi menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

2. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan memberikan contoh dan panutan bagi peserta didik, menerapkan motivasi dan juga pembinaan terhadap peserta didik yang etikanya kurang baik.

3. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMPN 2 Pakem Bondowoso

Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun

pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dengan memberikan motivasi, teguran, peringatan, dan hukuman. namun diperlukan adanya peningkatan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak mentaati tata tertib sekolah. Khususnya tata tertib yang memiliki bobot rendah.

B. Saran

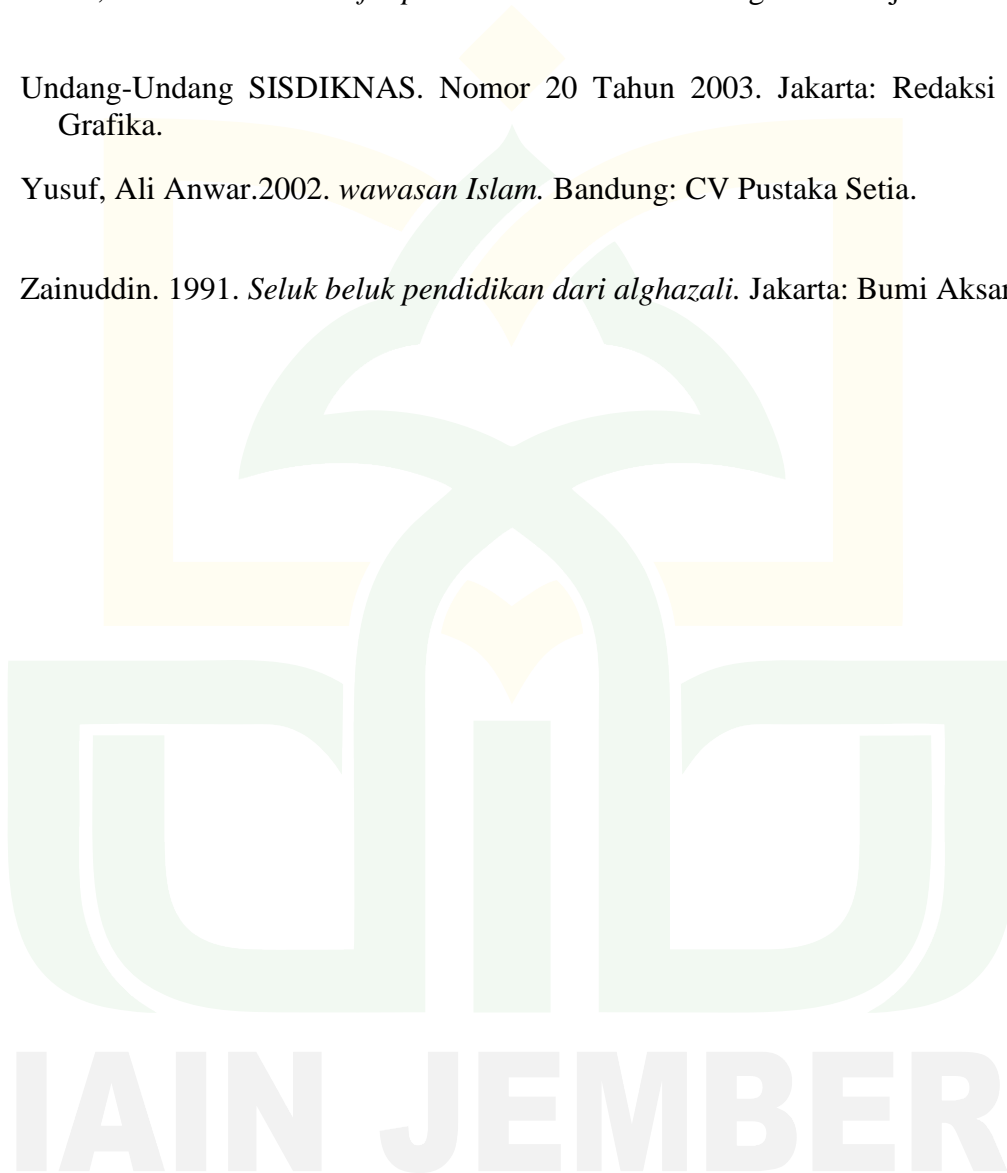
1. Kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso diharapkan lebih mendisiplinkan diri dan memberikan contoh atau panutan terhadap peserta didik.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso diharapkan memperhatikan seluruh siswa tidak hanya siswa yang bermasalah saja.
3. Kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso dapat menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya beretika yang baik dan berbudi pekerti luhur dengan menaati peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh lembaga SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M.'Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Muhammad Daud.2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, zainuddin.2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-nawawiy, Muhyiddin. 2000. *Kitab Al-ilmu wa al adab al alim wa al-muta'alim*
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Departemen RI, 2004. *Al-jumantul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2002.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, syaiful bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2009. *Psikologibelajar & mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Harjanto.1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Fuad. 1995. *Dimensi budaya dan pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- K Bertens. 1993. *Etika* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfud,Rois. 2011. *Al Islam(Pendidikan agama Islam)*. Palangkaraya: Erlangga
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia

- Majdid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew, B. A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul. 2010. *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Purwanto, Ngilim. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang : UIN Maliki.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Rodliyah, 2013. *Pendidikan & ilmu pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salam Burhanuddin. 2000. *Etika individual pola dasar filsafat moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi & motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwan. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jember: Center For Society Studies
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi guru sampai UU sisdiknas*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- STAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2008. *Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya*. Jakarta timur: PT Bumi Aksara
- Sulton. 2006. *Menejmen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad.2010. *Filsafat pendidikan Islami*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Undang-Undang SISDIKNAS. Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Yusuf, Ali Anwar.2002. *wawasan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zainuddin. 1991. *Seluk beluk pendidikan dari alghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Peran guru dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 pakem bondowoso	<p>1. Peran guru dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik</p> <p>2. Etika dan moral peserta didik terhadap guru</p>	<p>1. Peran guru sebagai pengajar</p> <p>2. Peran guru sebagai pendidik</p> <p>3. Guru sebagai pembimbing</p> <p>1. Disekolah</p>	<p>1. perencanaan</p> <p>2. pelaksanaan</p> <p>3. evaluasi</p> <p>1. memotivasi</p> <p>2. membimbing</p> <p>3. membina</p> <p>1. pencegahan</p> <p>2. penyembuhan</p> <p>1. Etika terhadap guru</p> <p>2. Etika berbahasa sopan</p> <p>3. Etika terhadap ilmu</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kualitatif deskriptif</i></p> <p>2. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Teknik Analisis Data :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>1. Fokus Penelitian :</p> <p>a. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik terhadap guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ?</p> <p>b. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik terhadap guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ?</p> <p>c. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan etika dan moral peserta didik terhadap guru di SMPN 2 Pakem Bondowoso ?</p>



**KEPENTINGAN ALUMNI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEHUKUMAN
Jember, Indonesia**

Tempat: Jember, Jawa Timur, Indonesia
Tanggal: 15 Mei 2017
Perihal: Surat undangan untuk
 acara persembahkan laporan

Keputusan Rapat DPP (Dewan Pimpinan Pusat)

1.

Daftar

Daftar Undangan:

Daftar undangan yang akan menghadiri acara persembahkan laporan:

Nama	Wakil Ketua DPP (Dewan Pimpinan Pusat)
Tempat	Jember
Waktu	15 Mei 2017
Tempat	Ballroom Hotel
Waktu	15 Mei 2017

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan.

1. Wakil Ketua DPP (Dewan Pimpinan Pusat)
2. Ketua DPP (Dewan Pimpinan Pusat)
3. Sekretaris DPP (Dewan Pimpinan Pusat)
4. Wakil Sekretaris DPP (Dewan Pimpinan Pusat)

Demikian surat undangan ini kami sampaikan.

**KEPENTINGAN ALUMNI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEHUKUMAN
Jember, Indonesia**

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.





REPUBLIK INDONESIA
 KEMENTERIAN KESEHATAN RI
**INSTRUKSI MENTERI
 NOMOR 12 TAHUN 2012
 TENTANG
 PENYERTAAN**

SURAT REFERANSI
 Nomor : 12/100/2012/RS/RSPT

Yang Berhormat Kepala Dinas RS,

- Nama : (Nama Lengkap)
- Tempat/Tgl Lahir : (Tempat dan Tanggal Lahir)
- Jenis Kelamin : (Jenis Kelamin)
- Alamat : (Alamat Lengkap)

Informasi Lain

- Tempat Kerja : (Nama dan Alamat)
- Telepon : (No. Telp.)
- Agama : (Agama)
- Pendidikan Terakhir : (Pendidikan Terakhir)
- Alamat Pekerjaan : (Nama dan Alamat Pekerjaan atau Nama dan Alamat Tempat Kerja, dan Alamat Rumah, dan Alamat Tempat Lain yang bersangkutan)

Surat referensi ini berlaku untuk pendaftaran di RSPT dan RS lain yang bekerjasama dengan RSPT.

Demikian surat referensi ini dibuat dengan kekuatan dan kekuatan yang sama dengan yang tertera di surat ini.

Kepala Dinas RSPT

 Kepala Dinas RSPT
 (Nama dan Alamat Kepala Dinas RSPT)

JURNAL PENELITIAN

No.
 Tanggal
 Nama
 Kelas
 Topik

No.	Tgl. Pengamatan	Kegiatan penelitian	Hasil
1.	Senin, 22 Juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan dan menggambar foto-fotonya 	5
2.	Senin, 24 Juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian dan observasi awal dan observasi langsung Mengukur dengan menggunakan mistar Mengukur dengan mistar 	5
3.	Senin, 3 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dan menggambar dengan menggunakan mistar Mengukur dengan menggunakan mistar 	5
4.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dengan mistar dan menggambar dengan menggunakan mistar 	5
5.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dan menggambar dengan menggunakan mistar 	5
6.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dengan menggunakan mistar Menggambar dengan menggunakan mistar 	5
7.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dengan menggunakan mistar Menggambar dengan menggunakan mistar 	5
8.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dan menggambar dengan menggunakan mistar 	5
9.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dan menggambar dengan menggunakan mistar 	5
10.	Senin, 4 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur dan menggambar dengan menggunakan mistar 	5

Bandung, 10 Agustus 2017
 Nama Siswa



SMPN 10 Jember
 Jalan ...

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PEDOMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

A. PEDOMAN OBSERVASI

Nama : SILFIAH DESI ROSALINI

NIM : 084 131 171

B. PEDOMAN WAWANCARA

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Judul : **Peran Guru Dalam Menumbuhkan Etika dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

- 2. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso?
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika moral peserta didik?
 - b. Apa saja yang dilakukan seorang pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik?
- 3. Peran guru sebagai pembimbing
 - a. Bagaimana usaha guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik?
 - b. apa saja yang diterapkan guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik?

Jember, 30 Juli 2017

g menyatakan

METERAI
TEMPEL



16L 20
40DD5ADF615184028

6000
ENAM RIBU RUPIAH



SILFIAH DESI ROSALINI

NIM: 084 131 171

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peran guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pakem Bondowoso tahun ajaran 2017/2018.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso?
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menumbuhkan etika moral peserta didik?
 - b. Apakah ada kegiatan khusus yang dilakukan saat mengajar di kelas untuk menumbuhkan etika peserta didik?
 - c. Materi apa yang diberikan untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik?
 - d. Bagaimana respon peserta didik dengan diadakannya materi tambahan untuk menumbuhkan etika dan moral peserta didik tersebut
2. Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso?
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan etika moral peserta didik?
 - b. Apa saja yang dilakukan seorang pendidik dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik?
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso?
 - a. Bagaimana usaha guru sebagai pembimbing dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik?
 - b. apa saja yang diterapkan guru dalam menumbuhkan etika dan moral peserta didik

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso
2. Denah lokasi SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso
3. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso
4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pakem Bondowoso
5. pelanggaran etika dan moral peserta didik
6. Peraturan dan tata tertib sekolah



Lampiran 7

PERATURAN DAN TATA TERTIB SEKOLAH

1. Perilaku siswa di lingkungan sekolah

- a. Semua siswa harus sudah siap disekolah 10 menit sebelum pembelajaran/ kegiatan dimulai
- b. Siswa yang mendapat tugas kebersihan dalam pelaksanaan 7 K harus membesihkan kelasnya 15 menit sebelum dimulai
- c. Siswa yang terlambat datang, sebelum masuk kelas harus melapor pada guru piket, wakasek, Kepala Sekolah
- d. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa harus melakukan ibadah/doa sesuai dengan keyakinan masing-masing
- e. Sewaktu Bapak/Ibu guru masuk kelas, para siswa harus mengucapkan salam sesuai dengan waktunya
- f. Apabila 5 menit sesudah tanda dimulainya pembelajaran guru belum juga memasuki kelas, maka salah satu pengurus kelas wajib menghubungi guru piket
- g. Apabila guru berhalangan hadir dan tidak ada tugas, maka semua siswa wajib mendatangi guru piket untuk belajar sendiri dikelas
- h. Semua siswa yang membawa sepeda harus memarkir sepedanya dengan rapi ditempat yang telah ditentukan

2. Kewajiban Siswa

- a. Taat dan hormat kepada Guru dan Kepala sekolah, pegawai tata usaha dan sesama siswa

- b. Menjaga nama baik sekolah, diri sendiri, dan keluarga baik di dalam maupun di luar sekolah
- c. Mentaati dan melaksanakan peraturan tata tertib yang berlaku disekolah
- d. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan 7 K
- e. Memiliki alat-alat pelajaran sesuai ketentuan kurikulum
- f. Siswa yang tidak masuk sekolah harus mengirim surat pemberitahuan yang diketahui oleh orang tua/wali siswa. Siswa yang izin lebih dari 3 hari harus mendapat persetujuan kepala sekolah
- g. Tiap kelas diwajibkan memilih pengurus kelas yang berlaku 1 tahun kedepan
- h. Apabila terjadi masalahdiantara sesama siswa yang tidak dapat dipecahkan harus segera melapor kepada guru wali kelas atau Guru BK
- i. Mengikuti upacara bendera serta menjaga agar pelaksanaanya berjalan tertib, hikmat dan lancar.
- j. Setiap siswa wajib memilih minimal 1 ekstakurikuler
- k. Berpakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah
- l. Turut berperan serta secara aktif dalam OSIS dan kegiatan lain yang dilaksanakan disekolah
- m. Selalu belajar giat, tekun dan rajin membaca dan mampu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah

- n. Berpakaiandengan identitas sekolah pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler
- o. Membersihkan serta menata ruang belajar pada kelasnya masing-masing secara umum tiap bulan

3. Bobot ponit pelanggaran tata tertib sekolah

a. Ketertiban

- 1) Membuat keributan/ kegaduhan dalam kelas padajam pelajaran (5 point)
- 2) Masuk atau keluar lingkungan sekolah dengan meloncat pagar (5 point)
- 3) Mengotori benda-benda milik sekolah, Guru, karyawan atau teman (5 point)
- 4) Merusak/menghilangkan barang milik sekolah, Guru, karyawan atau teman (5 point)
- 5) Mengambil/ mencuri barang milik sekolah, Guru, karyawan atau teman (5 point)
- 6) Makan dan minum di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran (1 point)
- 7) Membuang sampah tidak pada tempatnya (1 point)
- 8) Membawa benda yang tidak ada kaitannya dnengan pelajaran (1 point)
- 9) Berbuat mesum/ tidak senonoh/melakukan pelecehan (110 point)
- 10) Menikah siri ataupun resmi (100 point)

b. Senjata tajam

- 1) Membawa senjata tajam tanpa izin (20 point)
- 2) Memperjual belikan senjata tajam disekolah (25 point)
- 3) Menggunakan senjata tajam untuk melukai (50 point)

c. Obat/minuman terlarang/ rokok

- 1) Membawa obat /minuman terlarang/ rokok (70 point)
- 2) Menggunakan obat/minuman terlarang/rokok (80 point)
- 3) Menjual belikan obat /minuman terlarang/ rokok (100 point)

d. Perkelahian

- 1) Disebabkan oleh siswa dalam sekolah (15 point)
- 2) Disebabkan oleh siswa lain (15 point)
- 3) Antara siswa (50 point)

e. Pencurian

- 1) Pencurian terhadap barang milik orang lain, sekolah, masyarakat (25 point)

f. Pelanggaran terhadap Guru

- 1) Disetai ancaman(25 point)
- 2) Diserta pemukulan (50 point)

g. Keterlambatan

- 1) Terlambat masuk sekolah lebih dari 10 menit (2point)
- 2) Terlambat masuk karena izin (1 point)
- 3) Terlambat masuk karena alasan dibuat-buat (2point)

h. Kehadiran

- 1) Siswa tidak masuk tanpa keterangan (4 point)
- 2) Tidak mengikuti kegiatan belajar/ bolos (4 point)
- 3) Siswa tidak masuk dengan membuat keterangan palsu (5 point)
- (4) Siswa keluar kelas saat proses belajar mengajar (5 point)

i. Pakaian

- 1) Memakai seragam tidak rapi/ tidak dimasukkan(1 point)
- 2) Siswa putri memakai seragam yang ketat (1 point)
- 3) Tidak memakai perlengkapan upacara bendera (1 point)
- 4) Salah memakai baju, rok, celana (1 point)
- 5) Tidak memakai ikat pinggang (1 point)
- 6) Sepatu tidak sesuai ketentuan (1 point)
- 7) Tidak memakai kaos kaki (1 point)
- 8) Memakai topi yang bukan topi sekolah dilingkungan sekolah (1 point)
- 9) Siswa putri memakai perhiasan berlebihan (1 point)
- 10) Siswa putra memakai kalung gelang dll (2 point)

j. Rambut

- 1) Panjang melampaui batas ketentuan (1 point)
- 2) Dicukur tidak rapi (1 point)
- 3) Di cat/ diwarna-warni (3 point)

**Tabel 4.3 sangsi siswa
SMP Negeri 2 pakem-bondowoso**

No	Bentuk pelanggaran	Bobot pelanggaran	sanksi
1.	Ringan	1-10	Peringatan lisan
2.	Sedang	11-25	Panggilan orang tua
3.	Berat	26- 50	Dikembalikan sementara 2-4 hari
4.		51-80	Dikembalikan sementara satu minggu
5.	Sangat berat	81-100	Dikembalikan kepada orang tua selamanya



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Pakem
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VII/Satu
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqomah adalah perintah agama
- 2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5 Memahami perilaku jujur, amanah dan istiqomah
- 4.5 Menyajikan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqomah.

C. INDIKATOR

- 1.5.1. Meyakini jujur adalah perintah agama
- 1.5.2. Meyakini amanah adalah perintah agama
- 1.5.3. Meyakini istiqomah adalah perintah agama
- 2.5.1. Menghayati perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 2.5.2. Menghayati perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 2.5.3. Menghayati perilaku istiqomah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5.1. Menjelaskan pengertian jujur
- 3.5.2. Menjelaskan pengertian amanah

- 3.5.3. Menjelaskan pengertian istiqomah
- 4.5.1. Menampilkan contoh perilaku jujur
- 4.5.2. Menampilkan contoh perilaku amanah
- 4.5.3. Menampilkan contoh perilaku istiqomah

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Pengertian Jujur , amanah dan istiqamah
- b. Makna jujur, amanah dan istiqamah.
- c. Dalil naqli tentang jujur dan hadits terkait.
- d. Manfaat perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- e. Contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah

2. Pertemuan 2

Contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pertemuan pertama:

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui konsep jujur, amanah dan istiqamah.
- e. Guru memberi tausiah terkait materi jujur amanah dan istiqamah
- f. Memberikan appersepsi pembelajaran
- g. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- a. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 anak.
- h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Akan ditayangkan video yang berisi lagu dengan judul Sepohon Kayu. Peserta didik diminta mengamati dan menyimak lagu tersebut.
- 2) Diinformasikan kepada peserta didik bahwa mereka akan diberi tugas untuk menyelesaikan proyek terkait dengan lagu tersebut.

b. Menanya

- 1) Terjadi proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik.
- 2) Tanya jawab dapat menyangkut materi pokok atau mengenai proyek yang akan dikerjakan peserta didik secara berkelompok / individu.

b. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik secara berkelompok atau individu mencoba mengubah syair lagu “Sepohon Kayu” menjadi syair lagu bertema, “jujur” “Amanah” dan “Istiqamah”.
- 2) Dalam mengubah syair lagu diarahkan agar peserta didik mempelajari materi tersebut dalam buku teks atau bahan lain yang relevan.

c. Mengasosiasi/menalar

- 1) Peserta didik secara berkelompok atau individu menghasilkan syair lagu “Jujur, Amanah dan Istiqamah” yang sesuai. Kemudian secara berkelompok mereka menyimpulkan isi syair lagu yang telah dibuatnya tersebut.
- 2) Selanjutnya mereka mempersiapkan diri untuk menampilkan lagu tersebut dan mendiskusikan bagaimana teknik penampilan yang dapat menarik perhatian kelompok-kelompok yang lain.

d. Mengkomunikasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok atau individu menyajikan / mendemonstrasikan produk/ proyek syair lagunya dengan berbagai kreasi dan kreativitas masing-masing.
- 2) Peserta didik secara berkelompok atau individu menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas amanah, istiqomah serta contoh-contohnya.
- e. Guru dan siswa membuat pesan moral terkait materi jujur, amanah dan istiqamah
- f. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

• Pertemuan Kedua:

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Guru memberikan motivasi pentingnya berperilaku jujur, amanah dan istiqamah.
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- f. Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru memberi tausiah terkait materi jujur amanah dan istiqamah
- h. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Akan ditayangkan video yang contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah.
- 2) Peserta didik membaca materi tentang jujur, amanah dan istiqamah.

b. Menanya

Terjadi proses tanya jawab antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik secara berkelompok memilih salah satu di antara teman yang paling

pandai berakting untuk menjadi model.

- 2) Peserta didik mencoba menampilkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dibimbing model.

d. Mengasosiasi/menalar

- 1) Peserta didik secara berpasangan untuk memperhatikan penampilan teman pasangannya dalam menunjukkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah.
- 2) Selanjutnya mereka mempersiapkan diri untuk menampilkan dan mendiskusikan bagaimana teknik penampilan yang dapat menarik perhatian kelompok-kelompok yang lain.

e. Mengkomunikasi

- 1) Peserta didik secara berkelompok menampilkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dengan berbagai kreasi dan kreativitas masing-masing.
- 2) Peserta didik berkelompok menanggapi penampilan dari kelompok lain.

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran hari ini.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Guru dan siswa membuat pesan moral terkait materi jujur, amanah dan istiqamah
- e. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya.

F. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam	Terlampir

	mengerjakan sesuatu.	
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Observasi.
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi.

Kisi-kisi :

No	Aspek Pengamatan	Instrumen
1	Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas	Terlampir
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas	Terlampir
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya	Terlampir
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya	Terlampir
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Uraian
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah dengan benar.	Terlampir
2.	Menjelaskan makna jujur, amanah dan istiqamah dengan benar.	Terlampir
3.	Menyebutkan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menampilkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari	Terlampir
2.	Mencontohkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari	Terlampir

G. Media, Alat Dan Sumber Belajar

1. Media

- a. VCD Pembelajaran tentang perilaku jujur, amanah, istiqamah.
- b. Aplikasi Power Point berjudul hidup tenang dengan perilaku jujur, amanah, istiqamah

2. Alat

- a. Laptop
- b. LCD Projector

3. Sumber Belajar

- a. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....,

Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

NIP.

NIP.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Sikap yang dinilai : Spritual

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4.	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.				
5.	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat				
Jumlah Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 3 (aspek pengamatan) = 12
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir} \text{ atau } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**Pedoman Observasi Sikap Jujur**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Sikap Sosial yang diamati : Perilaku Jujur

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak mencontek saat mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2.	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3.	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4.	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah skor perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 5 (aspek pengamatan) = 20
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis:
 b. Bentuk Instrumen : uraian
 c. Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah dengan benar.	Jelaskan pengertian jujur, amanah dan istiqamah!
2.	Menjelaskan makna jujur, amanah dan istiqamah dengan benar.	Jelaskan makna jujur, amanah dan istiqamah.
3.	Menyebutkan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.	Sebutkan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Rubrik Penilaian		Nilai Akhir
Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan sempurna, skor 20	$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 4 = \dots$	
Jika peserta didik dapat menjawab tapi kurang sempurna, skor 15		
Jika peserta didik dapat menjawab tidak benar, skor 5		

IAIN JEMBER

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : *Performance*
 c. Instrumen :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menampilkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari	Tampilkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari
2.	Mencontohkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari	Contohkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari
Rubrik Penilaian		Nilai Akhir
a. Sangat Benar : dapat menampilkan contoh dengan sempurna, skor 4. b. Benar : dapat menampilkan contoh, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3. c. Kurang benar : dapat menampilkan contoh tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2. d. Tidak benar : tidak dapat menampilkan contoh, skor 1	$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \dots$ atau $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \dots$	

IAIN JEMBER

SMP NEGERI 2 PAKEM
TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018



DOKUMENTASI



Kegiatan belajar mengajar dikelas





Kebiasaan peserta didik yang melanggar etika ataupun tata tertib sekolah

BIODATA

NAMA : SILFIAH DESI ROSALINI
NIM : 084 131 171
TTL : Bondowoso, 01 Desember 1994
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Sumber Malang RT 04/ RW 01 Kec. Wringin Kab. Bondowoso



Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri Sumber Malang Tahun 2000-2007
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wringin Tahun 2007-2010
3. Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri Bondowoso Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2017

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka SMP Negeri 1 Wringin periode 2007-2008
2. Anggota OSIS SMP Negeri 1 Wringin periode 2007-2009

IAIN JEMBER